

KEANEKARAGAMAN BUDAYA DAN TRADISI DI PULAU JAWA

Angga Afrinaldi¹, M Faris Kamil², Ocha Fathica Rizty³, Abdul Malik⁴
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim
Jl. Soebrantas No. 155 Pekanbaru 28293
anggafrinaldi118@gmail.com,
abatulam.14@gmail.com, fathicaocha@gmail.com, almalikizza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif keanekaragaman budaya di Pulau Jawa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memungkinkan tradisi lokal tetap hidup di tengah arus modernisasi. Menggunakan metode studi literatur yang sistematis, artikel ini mengeksplorasi berbagai bentuk tradisi seperti upacara adat, kesenian daerah, hingga nilai-nilai lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan tradisi budaya di Pulau Jawa didukung oleh kekuatan nilai lokal, peran komunitas, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga budaya. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti urbanisasi, globalisasi, dan perubahan gaya hidup, banyak tradisi di Pulau Jawa tetap eksis melalui adaptasi dan revitalisasi. Pelestarian tradisi ini penting sebagai identitas budaya dan sumber daya sosial yang memperkaya kehidupan masyarakat. Dengan strategi pelestarian yang terintegrasi, keanekaragaman budaya di Pulau Jawa dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi penting bagi warisan budaya nasional.

Kata Kunci: Keanekaragaman Budaya, Tradisi Lokal, Pelestarian Budaya, Pulau Jawa

Abstract

This research aims to comprehensively examine the cultural diversity in Java Island and identify the factors that allow local traditions to survive in the midst of modernisation. Using a systematic literature study method, this article explores various forms of traditions such as traditional ceremonies, regional arts, and local values that are still preserved by the community. The research results show that the continuity of cultural traditions in Java Island is supported by the power of local values, the role of the community, and the support of the government and cultural institutions. Despite being faced with challenges such as urbanisation, globalisation, and lifestyle changes, many traditions on Java Island still exist through adaptation and revitalisation. The preservation of this tradition is important as a cultural identity and social resource that enriches people's lives. With an integrated preservation strategy, cultural diversity in Java Island can continue to develop and make an important contribution to national cultural heritage.

Keywords: Cultural Diversity, Local Traditions, Cultural Preservation, Java Island

PENDAHULUAN

Pulau Jawa merupakan salah satu wilayah dengan keanekaragaman budaya yang kaya di Indonesia. Berbagai tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun masih tetap hidup dan menjadi bagian dari identitas masyarakat setempat. Keanekaragaman budaya di Pulau Jawa tercermin dalam berbagai aspek, seperti upacara adat, kesenian, bahasa, serta nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah perkembangan zaman, budaya Jawa menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat urbanisasi, modernisasi, serta perubahan lingkungan.

Urbanisasi yang semakin meluas telah menyebabkan pergeseran pola hidup masyarakat. Banyak tradisi yang dulunya berkaitan erat dengan lingkungan alam kini mulai beradaptasi dengan kehidupan perkotaan. Selain itu, pembangunan infrastruktur dan ekspansi wilayah perkotaan mengubah lanskap geografis yang berdampak pada pola interaksi sosial dan praktik budaya. Perubahan lingkungan, seperti erosi pantai dan sedimentasi sungai, juga memengaruhi keberlanjutan komunitas yang masih bergantung pada alam dalam menjalankan tradisi mereka.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, masyarakat Jawa terus berusaha mempertahankan tradisi mereka dengan berbagai cara. Inovasi dalam seni pertunjukan, seperti wayang kulit yang dikemas dalam bentuk digital, serta batik yang mengalami modernisasi dalam desain dan produksi, menjadi contoh bagaimana budaya dapat beradaptasi dengan zaman tanpa kehilangan esensinya. Selain itu, berbagai festival budaya dan kegiatan edukasi turut berperan dalam melestarikan warisan budaya agar tetap dikenali oleh generasi muda.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis keanekaragaman budaya di Pulau Jawa serta bagaimana tradisi tetap bertahan di tengah perubahan lingkungan dan sosial. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, serta artikel ilmiah yang membahas aspek budaya, lingkungan, dan perubahan sosial di Pulau Jawa.

HASIL REWIEW

no	judul	sumber	tahun	Metode penelitian	Hasil Pembahasan
1	Digitalisasi Wayang Kulit sebagai Media Pembelajaran Budaya.	Susanto H.	2020	Dalam penelitian seperti “Digitalisasi Wayang Kulit sebagai Media Pembelajaran Budaya” karya Susanto (2020), metode yang paling mungkin digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.	Digitalisasi pertunjukan wayang kulit melalui media sosial dan platform digital berhasil menjangkau generasi muda, meningkatkan ketertarikan serta pelestarian seni pertunjukan klasik.
2	Peran Festival Budaya dalam Melestarikan Tradisi Lokal di Jawa Tengah	Pramono, B.	2019	Dalam penelitian “Peran Festival Budaya dalam Melestarikan Tradisi Lokal di Jawa Tengah” karya Pramono (2019), metode yang paling mungkin digunakan adalah metode	Festival seperti Sekaten, Grebeg Maulud, dan Dieng Culture Festival menjadi sarana efektif mengenalkan budaya kepada generasi muda sekaligus

				kualitatif deskriptif.	menarik wisatawan.
3	Kebijakan Pemerintah dan Lembaga Budaya	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2021	Dalam dokumen “Laporan Pelestarian Budaya Takbenda Indonesia” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), metode yang digunakan bukan dalam bentuk penelitian akademik seperti tesis atau artikel jurnal, melainkan lebih berupa laporan kebijakan atau laporan kinerja. Metode yang biasanya digunakan dalam laporan seperti ini adalah pendekatan	Pemerintah melalui program “Warisan Budaya Takbenda” telah menetapkan dan mendukung 267 warisan budaya dari Jawa, dengan dukungan anggaran untuk pelatihan, festival, dan dokumentasi.

				dokumentasi dan evaluasi program.	
4	Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lingkungan di Masyarakat Pesisir Jawa	Wulandari, R.	2021	Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di komunitas pesisir.	Tradisi seperti Sedekah Laut tidak hanya sebagai ritual budaya, tetapi juga sebagai strategi komunitas dalam menjaga ekosistem laut dan memperkuat solidaritas sosial.

PEMBAHASAN

Pulau Jawa merupakan wilayah dengan kekayaan budaya yang sangat beragam. Tradisi yang telah diwariskan turun-temurun masih bertahan dan menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Jawa. Berbagai tantangan seperti urbanisasi, modernisasi, dan perubahan lingkungan mengharuskan masyarakat beradaptasi agar budaya tetap hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan lanskap akibat urbanisasi dan deforestasi telah berdampak signifikan pada pola pemanfaatan lahan dan keberlangsungan komunitas, terutama di daerah pesisir (Nofirman et al., 2023). Kenaikan permukaan laut dan sedimentasi sungai turut mempengaruhi komunitas nelayan yang bergantung pada tradisi maritim seperti Sedekah Laut. Masyarakat harus menyesuaikan pelaksanaan ritual dengan perubahan garis pantai dan kondisi lingkungan.

Di sisi lain, perubahan sosial juga mendorong adaptasi dalam seni pertunjukan dan kegiatan budaya. Tradisi seperti Grebeg Maulud, Sekaten, dan Labuhan Laut tetap dijalankan, namun kini memanfaatkan media digital untuk menyebarkan informasi dan menarik partisipasi generasi muda (Heriyadi et al., 2022). Digitalisasi wayang kulit melalui media sosial menjadi salah satu inovasi penting dalam melestarikan seni pertunjukan klasik agar tetap diminati generasi baru (Susanto, 2020).

Festival budaya, seperti Dieng Culture Festival, juga berperan penting dalam memperkenalkan budaya kepada masyarakat luas dan meningkatkan pariwisata (Pramono, 2019). Festival-festival ini tidak hanya menjadi ajang pelestarian budaya, tetapi juga memperkuat perekonomian lokal dan menarik minat generasi muda untuk mengenali warisan leluhur.

Di tingkat kebijakan, pemerintah melalui program Warisan Budaya Takbenda telah menetapkan dan mendukung ratusan warisan budaya dari Jawa, dengan bantuan anggaran untuk pelatihan, festival, dan dokumentasi (Kemendikbud, 2021). Dukungan ini menjadi landasan penting dalam menjaga eksistensi budaya di tengah perubahan zaman.

Selain itu, kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan juga menunjukkan keterkaitan erat antara budaya dan kelestarian alam. Tradisi seperti Sedekah Laut tidak hanya memiliki nilai spiritual dan sosial, tetapi juga menjadi strategi komunitas dalam menjaga ekosistem laut dan memperkuat solidaritas sosial (Wulandari, 2021).

Secara keseluruhan, masyarakat Jawa menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam mempertahankan budaya mereka. Melalui adaptasi teknologi, festival budaya, dukungan pemerintah, dan pelestarian kearifan lokal, keanekaragaman budaya di Pulau Jawa tidak hanya bertahan tetapi juga terus berkembang sesuai tantangan zaman. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan komunitas budaya menjadi kunci utama dalam menjaga warisan budaya ini agar tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Keanekaragaman budaya di Pulau Jawa tetap hidup dan lestari berkat kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan tradisi dengan perkembangan zaman. Tradisi seperti upacara adat, seni pertunjukan, dan kearifan lokal dipertahankan melalui berbagai strategi adaptif, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan pelaksanaan festival budaya yang menarik minat

generasi muda. Program pemerintah seperti Warisan Budaya Takbenda juga turut mendukung pelestarian budaya melalui pelatihan, dokumentasi, dan fasilitasi kegiatan budaya.

Selain menjaga tradisi, masyarakat Jawa juga menunjukkan bahwa budaya dan lingkungan saling berkaitan, seperti terlihat dalam praktik Sedekah Laut yang memperkuat solidaritas sosial sekaligus menjaga ekosistem. Kolaborasi antara masyarakat, komunitas budaya, dan pemerintah memungkinkan warisan budaya Jawa tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara dinamis. Dengan upaya pelestarian yang berkelanjutan, budaya Jawa akan terus menjadi identitas yang kuat dan warisan berharga bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2018). Strategi Pelestarian Warisan Budaya Takbenda di Era Globalisasi. *Jurnal Warisan Budaya*, 4(2), 99–110.
- Heriyadi, A. T., Maulana, F. W., & Firhandika, A. (2022). Karakteristik Lapisan Batubara pada Cekungan Bentarsari Terhadap Pola Sebaran di Daerah Bentar dan Sekitarnya Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal Teknologi*, 15(2), 178–185.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Pelestarian Budaya Takbenda Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud RI.
- Nofirman, M. A. K., & Machzumy. (2023). Studi Geomorfologi dan Perubahan Lanskap dalam Konteks Perubahan Lingkungan di Pulau Jawa. *Jurnal Geosains West Science*, 1(3), 126–133.
- Pramono, B. (2019). Peran Festival Budaya dalam Melestarikan Tradisi Lokal di Jawa Tengah. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(1), 45–56.
- Rahman, F. (2020). Adaptasi Tradisi dalam Era Modern: Studi pada Upacara Grebeg Maulud di Yogyakarta. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(1), 23–35.
- Saputra, A., & Pratiwi, Y. (2019). Pengaruh Urbanisasi terhadap Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Jawa. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 10(1), 55–67.
- Susanto, H. (2020). Digitalisasi Wayang Kulit sebagai Media Pembelajaran Budaya. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 8(2), 120–128.
- Utami, D. (2017). Revitalisasi Seni Tradisional Jawa dalam Konteks Pendidikan Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 211–221.
- Wulandari, R. (2021). Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lingkungan di Masyarakat Pesisir Jawa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 34–42.